

Penyuluhan ISPA Hipertensi dan Pencegahan Merokok dalam Rumah di RW 04 Kelurahan Yudanagara

Counseling on ISPA Hypertension and Prevention of Smoking in the Home in RW 04, Yudanagara District

**Salwa Salsabila^{1*}, Muhammad Defrian Muldani², Najwa Syifa Nabila Putri³,
Vina Sabrina⁴, Arumdalus Desri Fitri⁵, Fitriani Sri Rahayu⁶, Azka Megistriani Putri⁷,
Andy Muharry⁸**

¹⁻⁸Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Indonesia

Email: 224101103@student.unsil.ac.id¹, 224101108@student.unsil.ac.id²,

224101118@student.unsil.ac.id³, 224101035@student.unsil.ac.id⁴,

224101073@student.unsil.ac.id⁵, 224101116@student.unsil.ac.id⁶,

224101115@student.unsil.ac.id⁷, andy.muhammad@unsil.ac.id⁸

Alamat: Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46115

Korespondensi penulis: 224101103@student.unsil.ac.id *

Article History:

Received: September 22, 2024;

Revised: Oktober 18, 2024;

Accepted: November 26, 2024;

Published: November 29, 2024;

Keywords: ARI, Community Empowerment, Hypertension, Intervention, Smoking

Abstract. Cigarettes have become a habit in society and bring negative effects to oneself and those around, one of which is the emergence of various diseases such as heart disease and vascular disorders. The method used in this community empowerment involves Rapid Rural Appraisal (RAA) by conducting physical interventions through several counseling sessions related to smoking issues and non-physical interventions in the form of installing no-smoking banners in homes. This empowerment activity was conducted in RW 04, Yudanagara Village, Cihideung, Tasikmalaya City. The community empowerment activities conducted include outreach and demonstrations as well as the installation of educational banners. The indicators of the success of the outreach are an increase in participants' knowledge through pre-test and post-test by 50% compared to their knowledge level before attending the outreach, as well as the implementation of a herbal drink-making demonstration. The educational banner contains content about the dangers of smoking indoors. The activities carried out were well-planned, and their implementation can be said to have gone smoothly and successfully.

Abstrak

Rokok sudah menjadi kebiasaan masyarakat dan membawa pengaruh buruk untuk diri sendiri dan sekitar, salah satunya timbulnya berbagai penyakit seperti penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah. Metode yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat ini menggunakan Rapid Rural Appraisal (RAA) dengan melakukan intervensi fisik berupa penyuluhan terkait masalah rokok dan intervensi non-fisik berupa pemasangan banner larangan merokok dalam rumah. Kegiatan pemberdayaan ini dilakukan di RW 04 Kelurahan Yudanagara, Cihideung, Kota Tasikmalaya. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan yaitu kegiatan penyuluhan dan demonstrasi serta pemasangan banner edukasi. Indikator keberhasilan penyuluhan yaitu adanya peningkatan pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test sebesar 50% dibandingkan tingkat pengetahuan sebelum mengikuti penyuluhan serta terlaksananya demonstrasi pembuatan minuman herbal. Banner edukasi berisi konten mengenai bahaya merokok dalam rumah. Kegiatan yang dilakukan telah direncanakan secara matang dan pelaksanaannya pun dapat dikatakan lancar dan sukses.

Kata kunci: : Hipertensi, Intervensi, ISPA, Merokok, Pemberdayaan Masyarakat

1. LATAR BELAKANG

Rokok sekarang sudah biasa bagi orang-orang di kota dan desa. Bahkan bagi sebagian orang, rokok telah berkembang menjadi kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik perokok aktif maupun pasif terpapar asap rokok, yang meningkatkan risiko penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, kanker rongga mulut, kanker laring, kanker esofagus, bronchitis, tekanan darah tinggi, impotensi, dan masalah kehamilan dan janin.

Prevalensi perokok aktif di Indonesia terus meningkat. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang dilakukan Kementerian Kesehatan (Kemenkes), jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, di mana 7,4% di antaranya berusia antara 10 hingga 18 tahun.

Salah satu masalah kesehatan yang kian mengkhawatirkan di Indonesia adalah kebiasaan merokok di dalam rumah, karena semakin banyaknya jumlah perokok, yang berarti semakin banyak penderita gangguan kesehatan akibat rokok bagi perokok pasif. Jumlah orang yang merokok dalam rumah akan meningkatkan risiko anggota keluarga yang menderita sakit, seperti gangguan pernafasan, asma, dan penyakit angina pectoris, memiliki kemungkinan lebih besar untuk mendapat serangan ISPA (Naja, Kasim and Suhartatik, 2021).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa pada tahun 2020, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di negara berkembang. Di seluruh dunia, angka kematian ISPA mencapai 4,25 juta per tahun. Pada tahun 2020, World Health Organization (WHO) menemukan 1.988 kasus ISPA pada balita usia 1-5 tahun dengan prevalensi 42,91% (WHO, 2020). Menurut profil Kesehatan Indonesia, jumlah kasus ISPA di Indonesia Sepuluh provinsi dengan tingkat prevalensi ISPA tertinggi adalah Jakarta (46,0%), Banten (45,7%), Papua Barat (44,3%), Jawa Timur (742,9%), Jawa Tengah (39,8%), Lampung (37,2%), Sulawesi Tengah (35,8%), NTB (34,6%), Bali (31,2%), dan Jawa Barat (28,1%).

Tiga hal utama yang dapat menyebabkan penyakit ISPA adalah usia seseorang, kebiasaan sehari-hari, dan lingkungan tempat tinggal. Tar merupakan campuran hidrokarbon yang dapat mengiritasi saluran pernapasan, nikotin bersifat adiktif, sedangkan karbon monoksida mengganggu pengangkutan oksigen dalam darah (Tajussubky, Rijal and Wiriansya, 2024).

Merokok juga merupakan faktor risiko variabel tekanan darah tinggi. Merokok mempunyai beberapa efek negatif, seperti peningkatan tekanan darah dan detak jantung serta peningkatan kadar adrenalin dan norepinefrin akibat aktivasi sistem saraf simpatis. Dampak jangka panjang dari merokok antara lain kerusakan pembuluh darah, disfungsi endotel,

peningkatan bahan kimia inflamasi, dan tekanan darah tinggi. Setelah merokok, neurotransmitter norepinefrin dan epinefrin diproduksi. Neurotransmitter ini berhubungan dengan perubahan hemodinamik dan metabolik yang dimediasi oleh proses adrenergik. Hal ini dapat meningkatkan tekanan darah dan denyut nadi (Dilla et al., 2024).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2022), prevalensi hipertensi di seluruh dunia adalah 22% dari populasi dunia. Sedangkan di Indonesia, jumlah penderita hipertensi meningkat sebesar 8,31% dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,11% pada tahun 2018.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan identifikasi masalah yang ada di wilayah Kelurahan Yudanegara RW 04. Banyaknya masalah merokok dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat di Kelurahan Yudanegara. Banyak warga yang masih merokok terutama di dalam ruangan. Kasus penyakit ISPA dan Hipertensi di Kelurahan Yudanegara menjadi permasalahan kesehatan sebagian besar masyarakat sekitar. Oleh karena itu, diperlukan adanya penyuluhan dan kerja sama antar warga untuk mengurangi dan mencegah kenaikan kasus ISPA dan Hipertensi di wilayah Kelurahan Yudanegara.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan adalah Rapid Rural Appraisal (RRA) dengan melakukan penyuluhan berupa intervensi fisik terkait masalah rokok dengan pemasangan banner dan intervensi non-fisik terkait masalah rokok dibantu dengan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan serta demonstrasi mengenai gejala ISPA dan hipertensi dengan melaksanakan demonstrasi pembuatan minuman sehat dan kegiatan aktivitas fisik berupa senam bersama. Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat dengan judul "Penyuluhan Demonstrasi Pencegahan ISPA dan Hipertensi (ANTISIPASI) di RW 04 Kelurahan Yudanegara"

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 17 November 2024. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan yaitu kegiatan penyuluhan dan demonstrasi serta pemasangan banner edukasi dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat untuk Memperbaiki Perilaku dengan Melakukan Aktivitas Fisik Bersama dan Edukasi Perilaku Merokok Untuk Pencegahan ISPA dan Hipertensi". Kegiatan dilakukan di posyandu Dewi Sartika RW 04 Kelurahan Yudanegara. Penyuluhan dihadiri sekitar 17 orang ibu rumah tangga di wilayah RW 4 Kelurahan Yudanegara. Materi penyuluhan yang disampaikan berupa Pengertian ISPA dan hipertensi, penyebab ISPA dan hipertensi, penularan ISPA, faktor risiko ISPA, gejala ISPA dan hipertensi,

pencegahan ISPA dan hipertensi, dan bahaya merokok dalam rumah. Acara ini dimulai pada pukul 08.00 hingga pukul 10.00.

Indikator Penyuluhan dan Demonstrasi

Pemberdayaan masyarakat melalui intervensi non fisik berupa penyuluhan dan demonstrasi di Posyandu Dewi Sartika RW 04 Kelurahan Yudanagara dilaksanakan 1 hari pada hari Minggu, 17 November 2024. Indikator keberhasilan penyuluhan yaitu adanya peningkatan pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test sebesar 50% dibandingkan tingkat pengetahuan sebelum mengikuti penyuluhan serta terlaksananya demonstrasi pembuatan minuman herbal.

Indikator Pemasangan *Banner*

Kegiatan pemasangan *banner* edukasi dilaksanakan 1 hari pada hari Minggu, 17 November 2024. *Banner* edukasi berisi konten mengenai bahaya merokok dalam rumah. Pemasangan *banner* dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan selesai dan pemasangan dilakukan di gerbang masuk lingkungan RW 04.

Hasil Pre-Test dan Post-test Responden

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Responden	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	6	7
2	2	4
3	5	10
4	6	10
5	9	10
6	8	9
7	6	9
8	6	10
9	7	8
10	7	9
11	8	10
12	7	7
13	9	9
14	8	9
15	7	10
16	7	9
17	8	8

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa terdapat 17 orang yang ikut dalam kegiatan penyuluhan tentang ISPA, hipertensi, dan bahaya merokok dalam rumah di wilayah posyandu RW 04 kelurahan Yudanagara.

Tabel 2 Hasil Uji Bivariat

Variabel	Negative Rank	Positive Rank	Ties	P Value
Pre-test Post-test	0	14	3	0,0001

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari uji wilcoxon diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai pre-test ke nilai post-test sebanyak 14 orang, dan tidak terdapat perubahan antara nilai pre-test dan post-test sebanyak 3 orang serta nilai p value sebesar $0,0001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan senilai 82% pada nilai pengetahuan responden terkait hipertensi dan ISPA.

Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan telah direncanakan secara matang dan pelaksanaannya pun dapat dikatakan lancar dan sukses. Namun, ada beberapa evaluasi pada kegiatannya dan dapat diperbaiki kedepannya kegiatan ini, yaitu:

- Lebih ditekankan kembali untuk waktu kedatangan panitia, karena tidak melakukan persiapan di hari sebelumnya dan baru persiapan di hari-H seharusnya panitia bisa datang lebih pagi untuk mempersiapkan semua agar tidak terjadi keterlambatan
- Lebih ditekankan kembali untuk waktu kedatangan peserta, untuk kedepannya agar dapat mengundang para peserta lebih awal dari jadwal yang direncanakan. Sehingga, waktu pelaksanaannya dapat berjalan sesuai *rundown* kegiatan.
- Pada kegiatan pertama yaitu senam dilakukan ditempat yang berbeda dan agak jauh dari tempat menyimpan barang-barang sehingga mempersulit dalam mengambil barang yang dibutuhkan jika tertinggal.
- Lebih mempersiapkan lagi barang-barang yang dibutuhkan seperti pulpen untuk peserta mengisi *pre-test post-test* serta gelas untuk demonstrasi pembuatan minuman herbal.
- Lebih dimatangkan kembali anggaran dana dan barang yang diperlukan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan, sehingga tidak adanya barang yang sudah terbeli namun tidak jadi digunakan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini di lakukan di RW 04 Kelurahan Yudanagara, Kecamatan Cihideung, kegiatan ini berbentuk sebuah penyuluhan serta demonstrasi mengenai upaya pencegahan Hipertensi dan ISPA. Penyuluhan ini untuk memperbaiki perilaku dengan melakukan aktivitas fisik bersama dan Edukasi Perilaku Merokok untuk pencegahan ispa dan hipertensi, yang dihadiri oleh masyarakat Kelurahan Yudanagara RW 04. Kegiatan ini meliputi penyampaian edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para peserta RW 04 Kelurahan Yudanagara untuk meningkatkan pengetahuan para peserta dan mendemonstrasikan langsung bagaimana cara pembuatan minuman herbal.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Puskesmas Cihideung, Kelurahan Yudanagara, Bapak RW 04, dan Ketua Kader Yudanagara atas seluruh informasi dan sarana yang diberikan selama kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih juga kepada masyarakat RW 04 Kelurahan Yudanagara Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang turut serta membantu, berpartisipasi, dan memperkenalkan kami melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di lingkungan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, W., Siti, A., & Eka, A. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada balita di Puskesmas Kemalaraja Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2023 [Factors related to the incidence of acute respiratory infection (ARI) in toddlers at the Kemalaraja Sub-district health center, Ogan Komering Ulu Regency, in 2023]. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 6(2), 205–213.
- Dilla, N. I. R., et al. (2024). Hubungan perilaku merokok dengan hipertensi pada usia produktif [The relationship between smoking behavior and hypertension in productive age]. *Kp. Tengah, Deli Serdang*, 23(2), 298–306.
- Moonti, M. A., Andi, S., & Nindia, D. S. (2023). Hubungan lifestyle dengan kejadian hipertensi pada dewasa di Desa Jagara Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan Tahun 2023 [The relationship between lifestyle and hypertension incidence in adults in Jagara Village, Darma Sub-district, Kuningan Regency, in 2023]. *2nd National Nursing Conference: The Sustainable Innovation in Nursing Education and Practice*, 1(2), 55–68.
- Naja, A. H., Kasim, J., & Suhartatik. (2021). Hubungan paparan asap rokok dengan kejadian ISPA di Puskesmas Pembantu Desa Takkalasi Sidenreng Rappang [The relationship between exposure to cigarette smoke and the incidence of ARI in the Takkalasi Sidenreng Rappang Sub-district health center]. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(24), 67–69.

- Rokom. (2024, November 26). Perokok aktif di Indonesia tembus 70 juta orang, mayoritas anak muda [Active smokers in Indonesia reach 70 million, mostly young people]. *Sehatnegeriku* (Kemkes). <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240529/1545605/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-mayoritas-anak-muda>
- Tajussubky, M., Rijal, K. S., & Wiriansya, E. P. (2024). Hubungan kebiasaan merokok dengan penyakit ISPA pada pasien di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros [The relationship between smoking habits and ARI in patients at the Mandai Sub-district health center in Maros Regency]. *Jurnal Nakes Rumah Sakit*, 5(1), 39–47.